

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia berada di wilayah Cincin Api Pasifik (Ring of Fire), yaitu lintasan pertemuan lempeng tektonik yang memiliki aktivitas geologi sangat tinggi. Wilayah ini menjadi lokasi sekitar 90% kejadian gempa bumi di dunia, termasuk gempa bumi berkekuatan besar yang sering terjadi akibat pergerakan lempeng tektonik. Karena kondisi ini, Indonesia memiliki risiko bencana berulang yang tinggi serta kerentanan terhadap bencana. Bencana tersebut dapat dikarenakan oleh faktor alam maupun faktor manusia yang memberikan dampak kerusakan (Salamah et al., 2023). Kesiapsiagaan masyarakat dan relawan di berbagai daerah Indonesia masih tergolong rendah akibat kurangnya pelatihan, minimnya pengalaman simulasi, dan lemahnya koordinasi lintas sektor. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesiapsiagaan masyarakat Indonesia terhadap bencana masih berada pada tingkat yang rendah. Kondisi tersebut tercermin dari besarnya jumlah korban jiwa dan kerugian materi yang diakibatkan setiap kali bencana terjadi (Sriyono et al., 2025).

Berdasarkan *World Risk Report* tahun 2024, Indonesia berada pada peringkat kedua dari 193 negara dengan tingkat risiko bencana paling tinggi di dunia. Posisi geografis dan kondisi geologis membuat Indonesia sangat rentan terhadap bencana hidrometeorologi maupun bencana geologi. Kerentanan sosial, ekonomi, fisik, dan lingkungan, serta terbatasnya kapabilitas

penanggulangan bencana dapat juga berkontribusi dalam memperparah tingkat risiko bencana nasional. Sepanjang tahun 2024, tercatat 3.472 kejadian bencana yang menyebabkan 8.136.271 jiwa terdampak dan mengungsi, 540 orang meninggal dunia, serta 81.947 unit infrastruktur rusak (Bagaskoro et al., 2025). Berdasarkan data dari BPBD, di Kabupaten Jember terdapat bencana multijenis dan multilokasi. Pada tanggal 14 Maret 2022 tercatat terjadi dua jenis bencana, yakni banjir dan angin kencang, yang melanda empat kecamatan serta enam desa. Potensi kejadian serupa masih perlu diwaspadai karena selama lima tahun terakhir bencana hidrometeorologi berupa banjir, angin kencang, dan tanah longsor mendominasi jumlah kejadian bencana di Kabupaten Jember (Prakoso et al., 2024).

Kesiapsiagaan merupakan aspek yang sangat berperan besar penanggulangan bencana karena ketahanan seluruh masyarakat dapat ditentukan oleh kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana. Tingkat kesiapsiagaan ini sangat dipengaruhi oleh kesadaran terhadap risiko bencana, yang sering disebut sebagai budaya sadar bencana (Rahmat et al., 2024). Prioritas utama pada daerah berisiko tinggi bencana yaitu kesiapsiagaan sehingga kapasitas relawan dalam menghadapi situasi darurat, dapat ditingkatkan melalui metode pelatihan yang efektif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *Tabletop Disaster Exercise* berbasis simulasi. *Tabletop Disaster Exercise* merupakan bentuk latihan kesiapsiagaan yang dirancang untuk mensimulasikan kondisi bencana dan keadaan darurat, sehingga peserta dapat merencanakan serta menerapkan tindakan penanganan yang tepat

terhadap korban maupun dampak bencana. Kegiatan ini mendorong peserta untuk melakukan analisis skenario darurat, membahas peran, tanggung jawab, dan menyusun rencana penanganan bencana secara sistematis (Salamah et al., 2023).

Hasil kajian sistematis yang dilakukan oleh Mahdi et al (2023) menunjukkan bahwa latihan simulasi bencana adalah pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kesiapan individu dan organisasi saat menghadapi bencana. Latihan ini memberikan lingkungan belajar yang aman dan realistis bagi peserta untuk melatih pengambilan keputusan dan komunikasi tanpa risiko nyata. Metode ini juga mampu meningkatkan kapasitas analisis situasi, memperkuat kerja sama tim, serta menumbuhkan budaya sadar bencana (Mahdi et al., 2023).

Tabletop Disaster Exercise dalam penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk simulasi berbasis skenario yang diterapkan secara terbatas di lapangan. Peserta tidak hanya mendiskusikan skenario bencana gempa bumi, tetapi juga mempraktikkan peran dan keputusan yang telah disepakati sesuai dengan alur skenario. Berdasarkan uraian tersebut, pengalaman mengikuti *Tabletop Disaster Exercise* berbasis simulasi lapangan menjadi faktor penting dengan kesiapsiagaan relawan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Namun, sejauh ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara pengalaman mengikuti *Tabletop Disaster Exercise* berbasis simulasi lapangan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada anggota KSR PMI di Kabupaten Jember. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengalaman *Tabletop Disaster*

Exercise Berbasis Simulasi Lapangan dengan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi pada Anggota KSR PMI di Kabupaten Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Indonesia merupakan wilayah rawan bencana gempa bumi yang menuntut kesiapsiagaan optimal dari relawan, khususnya anggota KSR PMI sebagai penolong awal. Kesiapsiagaan anggota KSR PMI masih dipengaruhi oleh perbedaan berbagai pengalaman pelatihan kebencanaan. Salah satu bentuk pelatihan yang diberikan adalah *Tabletop Disaster Exercise* berbasis simulasi lapangan, namun hubungan antara pengalaman mengikuti pelatihan tersebut dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi pada anggota KSR PMI di Kabupaten Jember belum diketahui secara jelas.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah pengalaman *Tabletop Disaster Exercise* berbasis simulasi lapangan pada anggota KSR PMI di Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada anggota KSR PMI di Kabupaten Jember?
- c. Apakah terdapat hubungan pengalaman *Tabletop Disaster Exercise* berbasis simulasi lapangan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada anggota KSR PMI di Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengalaman *Tabletop Disaster Exercise* berbasis simulasi lapangan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada anggota KSR PMI di Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengalaman *Tabletop Disaster Exercise* berbasis simulasi lapangan pada anggota KSR PMI di Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada anggota KSR PMI di Kabupaten Jember
- c. Menganalisis hubungan pengalaman *Tabletop Disaster Exercise* berbasis simulasi lapangan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada anggota KSR PMI di Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Organisasi Terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi PMI Kabupaten Jember dalam merancang serta meningkatkan efektivitas kegiatan pelatihan kebencanaan, khususnya melalui metode *Tabletop Disaster Exercise* berbasis simulasi lapangan untuk memperkuat kesiapsiagaan relawan.

2. Responden Penelitian

Anggota KSR PMI di Kabupaten Jember yang terlibat diharapkan memperoleh pengetahuan dan kesadaran baru tentang pentingnya latihan kebencanaan.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas berbagai bentuk latihan kebencanaan dalam meningkatkan kesiapsiagaan relawan atau masyarakat di wilayah lain.

